

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN**

**TEMAN SEBAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Jenjang  
Pendidikan Sarjana Strata (S1) Pada Fakultas Psikologi*

*Universitas Islam Riau*



**Oleh :**

**PUJI WAHYUNI**

**148110094**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

LEMBAR PENGESAHAN

MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA

**PUJI WAHYUNI**

**148110094**

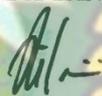
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

07 Oktober 2019

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Tengku Nila Fadhlia, M. Psi., Psikolog



dr. Raihanatu Binqolbi Ruzain, M. Kes



Ahmad Hidayat, S.Th.I., M.Psi., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Pekanbaru,**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Wahyuni

Npm : 148110094

Judul Skripsi : Motivasi Berprestasi Siswa ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, September 2019

Menyatakan,



Wahyuni  
Npm: 148110094

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dengan menyatakan laporan ini penulis banyak menerima bantuan, baik berupa dorongan semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.h., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikologi selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Ibu Tengku Nila Fadhila., M.psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Penelitian sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan penulis dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan mendukung agar dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Irma Kusuma Salim., M.Psi., Psikologi selaku Wakil Dekan II bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

5. Ibu Lisfirika Napitupulu., M.Psi., Psikologi selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Yulia Herawati., S.Psi., M.A selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Dan sekaligus pembimbing akademik penulis di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Ahmad Hidayat, S. TH.I., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris program studi dan sekaligus penguji sidang skripsi saya, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Bapak Fikri., S.Psi, M.Si selaku ketua UPM (Unit Pelayanan Mahasiswa) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
9. Ibu Syarifah Farradinna., S.Psi., MA selaku Sekretaris UPM (Unit Pelayanan Mahasiswa) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
10. Ibu Leni Armayati., S.Psi. M.si selaku Kepala Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
11. Ibu Raihantu Binaqalbi Ruzain, M. Kes selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi
12. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau : Bapak Sigit Nugrohoo, M.Psi., Psikolog, Bapak Tukiman khateni, S.Ag., M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikog, dr. raihanatu Binqalbi Ruzain, Bapak Didik widiantoro, M. Psi., Psikolg, Ibu Icha Herwati, S.Psi., M. Soc., S.C serta ibu dan bbapak dosen lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi

penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

13. Ayahanda H. Zukhri dan Ibunda Hj. Linda Wati yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis hingga sampai saat ini dan nanti, pemberi support terbesar dalam hidup penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
14. Tante saya Hj. Sri Rahayu dan adik-adik saya Muhammad Sukhron Tsani dan Nurhapisoh yang selalu memotivasi dalam hidup penulis
15. Dody Chandra Putra S.pd yang banyak memberikan support dan motivasi dalam mengerjakan skripsi kepada penulis
16. Siti Nurhidayah S. Psi selaku motivasi internal dan yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam proses pembuatan untk mengerjakan skripsi ini
17. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik kelas lainnya yang sama-sama berjuang dalm proses pembuatan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan dari awal memasuki perkuliahan, serta teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkkan satu- persatu

Semoga bantuan , dorongan, keihklasan dan kebaikan hati yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari ALLAH SWT, Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbbangan pemikiran khususnya di bidang psikologi.

Pekanbaru, 2019  
Penulis

PUJI WAHYUNI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Berprestasi .....	10
1. Pengertian Motivasi Berprestasi .....	10
2. Aspek- aspek Motivasi Berprestasi .....	13
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	14
4. Karakteristik Motivasi Berprestasi .....	14

B. Dukungan Teman Sebaya .....	15
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	18
2. Aspek – aspek Dukungan Teman Sebaya .....	18
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya .....	19
C. Motivasi Berprestasi Siswa ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya .....	19
D. Hipotesis .....	22
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel .....	23
B. Defenisi Operasional Variabel .....	23
1. Motivasi Berprestasi .....	23
2. Dukungan Teman Sebaya .....	24
C. Subjek Penelitian .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Skala Motivasi Berprestasi .....	27
2. Skala Dukungan Teman Sebaya .....	27
E. Persiapan dan Pelaksanaan Uji .....	30
F. Hasil Uji Coba .....	31
G. Validitas dan Reabilitas .....	33
1. Validitas .....	33
2. Reabilitas .....	34

H. Uji Asumsi .....	35
1. Uji Normalitas .....	35
2. Uji Linieritas.....	35
3. Uji Hipotesis.....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancas Peneliitian .....	36
1. Profil SMA Negeri 1 Bandar Seikijang .....	36
B. Pelaksanaan Penelitian .....	38
C. Deskriptif Data Penelitian .....	39
D. Hasil analisis Data.....	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Uji Normalitas .....	41
3. Uji Linieritas.....	42
4. Uji Hipotesis.....	43
E. Pembahasan .....	45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1** *Blue Print* Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

**Tabel 3.2** *Blue Print* Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba

**Tabel 3.3** *Blue Print* Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba

**Tabel 3.4** *Blue Print* Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

**Tabel 4.1** Rentang Skor Penelitian

**Tabel 4.2** Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

**Tabel 4.3** Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Dukungan Teman Sebaya

**Tabel 4.4** Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Berprestasi dan Dukungan  
Teman Sebaya

**Tabel 4.5** Hasil Uji Hipotesis Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi  
Berprestasi pada Siswa

**Tabel 4.6** Hasil Nilai Koefesian Regresi Dukungan Teman Sebaya terhadap  
Motivasi Berprestasi



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I</b>	Skala Tryout
<b>LAMPIRAN II</b>	Hasil Distribusi dan Tryout
<b>LAMPIRAN III</b>	Uji Reabilitas dan Validitas Hasil Tryout
<b>LAMPIRAN IV</b>	Skala Penelitian
<b>LAMPIRAN V</b>	Hasil Distribusi dan Tryout
<b>LAMPIRAN VI</b>	Uji Reabilitas dan Validitas Hasil Tryout
<b>LAMPIRAN VII</b>	Hasil Analisis Data
<b>LAMPIRAN VIII</b>	Syarat- Syarat Penelitian Lainnya



## MOTTO

*“LOVE MY SELF”*

*“FIRST THING TO DO IS BELIVE IN ME”*

(Pertama yang harus dilakukan percaya pada diriku)

*“LOVE YOUR SELF”*

*“IT DOSEN'T MATTER WHO YOU ARE, WHERE YOU COME FROM,  
THE COLOR OF YOUR SKIN, YOUR GENDER. MOST IMPORTANT IS  
TRUSTING YOUR SELF TO TALK TO YOUR SELF  
AND ENTRUST TO ALLAH SWT.”*

(Tidak peduli siapapun anda, dari manapun anda, warna kulit anda, jenis kelamin anda. Terpenting percaya pada diri anda untuk bicara pada diri anda lalu percayakan kepada ALLAH SWT)

*ARMY\**

# MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

PUJI WAHYUNI

148110094

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

## ABSTRAK

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan. Motivasi berprestasi adalah salah satu bagian terpenting dalam proses untuk meraih kesuksesan terutama dibidang akademik siswa. Motivasi adalah pendorong untuk siswa dalam meraih tujuan yang diinginkan, terlebih siswa akan menjadi lebih giat dalam kegiatan belajar dan menuntut ilmu di kelas serta dapat membuat siswa lebih disiplin. Motivasi berprestasi ini salah satunya diperoleh dari interaksi dengan orang lain, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah hubungan dalam teman sebaya. Dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi akademik individu. Dukungan yang diperoleh individu dari sahabat karib dalam situasi akademik dan akan meningkatkan motivasi akademik individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 162 orang siswa- siswi SMA Negeri 1 Bandar Seikijang. Teknik yang dipilih menggunakan teknik *Sample Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yakni motivasi berprestasi dan dukungan teman sebaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa ( $F= 0,337, p = 0,000 p < 0,05$ ).

*Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Dukungan Teman Sebaya, Siswa*

## دوافع التفوق عند الطلاب بالنظر إلى دعم من الأقران

بوجي وحيوني

148110094



### ملخص

الجهود الرامية إلى تثقيف الشعب تعني تحسين نوعية الشعب الإندونيسي والذي يمكن تحقيقه بشكل أساسي من خلال الأنشطة التعليمية. يعد دافع التفوق أحد أهم الأجزاء في عملية تحقيق النجاح، وخاصة في المجال الأكاديمي للطلاب. يعد الدافع محركًا للطلاب لتحقيق أهدافهم المرجوة، خاصة أن الطلاب سوف يصبحون أكثر نشاطًا في أنشطة التعلم والدراسة في الفصل ويمكن أن يجعل الطلاب أكثر انضباطًا. إن دافع التفوق هو أحد العوامل التي يتم الحصول عليها من التفاعلات مع الآخرين، وأحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على دافع التفوق هو العلاقة بين أقرانه. دعم الأقران سيزيد من الدافع الأكاديمي الفردي. والدعم الذي حصل عليه الأفراد من الأصدقاء المقربين في المواقف الأكاديمية وسيزيد من الدافع الأكاديمي لهؤلاء الأفراد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دعم الأقران لدوافع التفوق لدى الطلاب. تتألف العينة في هذه الدراسة من 162 طالبًا من المدرسة الثانوية الحكومية 1 بندر سيكيخانغ. تستخدم التقنية المختارة تقنية أخذ العينات العشوائية. تستخدم تقنيات جمع البيانات ميزانين هما الدافع للتفوق ودعم الأقران. تستخدم الطريقة في هذه الدراسة تحليل الانحدار البسيط. تشير النتائج في هذه الدراسة إلى أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين دعم الأقران على دافع التفوق عند الطلاب ( $F= 0,337, p = 0,000 p < 0,05$ ).

الكلمات المفتاحية: دافع التفوق، دعم الأقران، الطلاب

# **MOTIVATION OF STUDENTS ACHIEVING VIEWED FROM FRIENDS**

**PUJI WAHYUNI**

**148110094**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

## **ABSTRACT**

*Efforts to educate the nation mean to improve the quality of Indonesian people, which basically can be realized through educational activities. Achievement motivation is one of the most important parts in the process of achieving success, especially in the academic field of students. Motivation is a driver for students to achieve their desired goals, especially students will become more active in learning activities and study in class and can make students more disciplined. Achievement motivation is one of them obtained from interactions with others, one of the factors that can affect achievement motivation is the relationship in peers. Peer support will increase individual academic motivation. The support obtained by individuals from close friends in academic situations and will increase the academic motivation of these individuals. This study aims to determine peer support for achievement motivation in students. The sample in this study consisted of 162 students of SMA 1 Bandar Seikijang. The technique chosen is using the Sample Random Sampling technique. Data collection techniques used two scales namely achievement motivation and peer support. The method in this study uses simple regression analysis. The results in this study indicate that there is a very significant influence between peer support on student achievement motivation ( $F = 0.337, p = 0.000 p < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Achievement Motivation, Peer Support, Students*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. latar Belakang

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Siswa sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi menekuni bidang keahliannya dengan membutuhkan prestasi akademik. Prestasi akademik tidak dapat berdiri sendiri hanya berdasarkan faktor fisik dan fasilitas (Sugiyanto, 2009). Akan tetapi, juga harus didorong dengan adanya motivasi, seperti pada penelitian (Yazdani & Godbole, 2014) meskipun pelajar berada dalam lingkungan pendidikan yang baik, jika pelajar tersebut tidak termotivasi dengan benar tidak akan membawa perubahan prestasi apapun. Sekalipun individu tersebut mengalami kegagalan akademik apabila tidak diiringi dengan motivasi.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa selain itu untuk sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi berprestasi (Fitria, Rosra & Mayasari, 2017).

Keberhasilan dapat diraih dengan adanya motivasi berprestasi. Menurut Mc Clelland, motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah pendorong untuk siswa dalam meraih tujuan yang diinginkan, terlebih siswa akan menjadi lebih giat dalam kegiatan belajar dan menuntut ilmu di kelas serta dapat membuat siswa lebih disiplin (Yudha, Idris & Evanita 2015). Siswa yang termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi akademis yang optimal berarti siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi (Yuliatika, Rahmawati & Palupi, 2017). Pelajar akan bangga dan akan selalu muncul kesadaran bahwa dorongan untuk meraih kesuksesan akan melekat pada sikap dan menjadi perilaku permanen pada individu tersebut jika mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan sehingga pelajar membutuhkan motivasi berprestasi.

Penelitian Saputro dan Pardiman (2012), menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa di Yogyakarta belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal dengan diterapkannya evaluasi keberhasilan studi untuk empat semester pertama ternyata masih ada satu siswa yang tinggal kelas karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah distandarkan disekolah. Maka berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar motivasi berprestasi siswa lebih optimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa diharapkan pada akhirnya masalah dapat dipecahkan dan diselesaikan dan siswa dapat mencapai motivasi berprestasi yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) bahwa di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang yang merupakan sekolah favorit, siswanya menunjukkan adanya minat untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan olehnya dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XII menunjukkan bahwa ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase sebesar 17%. Demikian ini membuktikan bahwa ketertarikan siswa untuk kuliah masih kurang. Siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi masih 20%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum menentukan arah pilihan kehidupan selanjutnya setelah lulus SMK, dibuktikan bahwa 29,6% siswa masih dengan keraguan dalam menentukan setelah lulus antara bekerja, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lebih lanjut lagi, penelitian Kharisma dan Latifah, (2015), menunjukkan hasil pengamatan terhadap data lulusan siswa SMK 2 Negeri Semarang yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK), diketahui lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2013 adalah 26%, sedangkan ditahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi 17%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat persentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelusuran tamatan siswa yang diperoleh dari BKK, diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 9 Semarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun lulusan 2013 adalah 12%, sedangkan ditahun kelulusan berikutnya mengalami penurunan menjadi 10%. Namun dari tahun ketahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang selalu mendominasi tingkat persentasi lulusan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan memberikan konstibusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak hal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk satu hal. Menurut Hamalik (2012), prinsip motivasi mampu membawa ketertarikan ataupun minat seseorang untuk berprestasi. Dengan adanya motivasi yang sangat tinggi, maka seseorang tersebut mampu mempunyai minat untuk belajar pula hingga ke perguruan tinggi (Kharisma & Latifah, 2015). Dalam perkembangan motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi berprestasi tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar saja. Namun, motivasi berprestasi ini salah satunya diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi siswa adalah interaksi dengan orang lain, salah satunya kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hurlock (2005) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah hubungan dalam teman sebaya.

Penelitian Nelson & De Backer (2008) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi akademik individu. Dukungan yang diperoleh individu dari sahabat karib dalam situasi akademik dan akan meningkatkan motivasi akademik individu tersebut. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu untuk memunculkan dorongan dalam

mencapai tujuannya, hal ini turut berperan penting dalam timbulnya motivasi berprestasi pada siswa di sekolah (Ulfah dan Ariati, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian Huda (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki interaksi dengan teman sebaya yang lebih luas dan mendapat dukungan yang bersifat positif dan mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa (Fitria, Rosra & Mayasari, 2017).

Teman sebaya merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, menurut Buhmester, kelompok teman sebaya merupakan sumber dukungan, afeksi, simpati, pemahaman, panduan moral, tempat bereksperimen. Selain itu, teman sebaya merupakan komponen yang tidak dapat dipungkiri untuk prestasi seorang remaja (Hilmi, 2015). Dukungan teman sebaya memberikan berpengaruh signifikan pada kehidupan seseorang. Menurut Santrock, (1989), teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Teman sebaya ialah merupakan komunitas belajar di mana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi yang terbentuk. Persahabatan menjadi semakin penting pada masa remaja, dan bahkan popularitas ataupun kebersamaan di antara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan remaja.

Akibat dari teman sebaya yang terkadang tidak memberikan dukungan pada remaja, dan cenderung tidak bersemangat dalam kehidupannya dan tidak mampu menghasilkan suatu prestasi. Dampak lainnya yang berakibat fatal seperti kenakalan remaja, dan sebagainya. Hal ini diakibatkan karena kurangnya atau sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk saling memberi dukungan untuk meningkatkan semangat (Santrock, 2003).

Bedasarkan penjelasan diatas dukungan teman sebaya merupakan penyediaan bantuan, pemahaman, dampingan dan hal yang bermanfaat bagi orang lain dengan tujuan untuk memberi dukungan kepada orang lain agar menjadi lebih baik. Dukungan teman sebaya merupakan aspek penting yang mempengaruhi pribadi remaja dan kontribusi besar yang mempengaruhi motivasi berprestasi seorang remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2015) menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya di SMKN II Malang menunjukkan tingkat dukungan teman sebaya yang bermacam-macam, dari 195 subjek penelitian dari 1940 populasi siswa. Adapun hasil dari analisa adalah 138 siswa (71%) pada kategori tinggi, 53 siswa (27%) kategori sedang, dan 4 siswa (2%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMKN II Malang memiliki presentase untuk motivasi berprestasi yang didapat dari teman sebaya dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Ahmadi (2007), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya ketertarikan seseorang terhadap suatu hal adalah pergaulan pada teman sebayanya (Kharisma & Latifah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018), menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sangat berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar yakni 18,3%. Dengan demikian, apabila siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar memiliki dukungan teman sebaya yang baik dan selalu mengajak belajar bersama maka dapat meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadzila (2014), yang memperoleh hasil bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,92%.

Sejalan dengan hasil penelitian Evi (2014), yang mengungkapkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi berprestasinya (Fitria, Rosra & Mayasari, 2017). Hal ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya sangatlah penting bagi perkembangan remaja itu sendiri dalam hal prestasi, karena teman sebaya dianggap mempunyai pengaruh besar pada motivasi berprestasi.

Sebagaimana dukungan dari teman sebaya dirasa tepat untuk diambil karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian remaja, Dengan permasalahan di atas membuktikan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya mempengaruhi motivasi berprestasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul **“motivasi berprestasi siswa ditinjau dari dukungan teman sebaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada motivasi berprestasi siswa ditinjau dari dukungan teman sebaya”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi pada siswa ditinjau dari dukungan teman sebaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi keilmuan yang lebih jelas dan menambah referensi penelitian psikologi khususnya psikologi pendidikan untuk penelitian selanjutnya tentang motivasi berprestasi ditinjau dari dukungan teman sebaya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi mahasiswa**

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan penambahan informasi khususnya kepada mahasiswa yang ingin meneliti hal serupa yakni teman sebaya terhadap motivasi berprestasi.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai teman sebaya dan motivasi berprestasi, peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Berprestasi

##### 1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan, adapun pendorongnya disebut motivasi. Motivasi secara umum didefinisikan sebagai kondisi internal yang merangsang, mengarahkan, dan perilaku (Awan, Noreen & Naz, 2011) Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif sebagai suatu *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sardiman, 2014). Sama halnya dengan pendapat Winkel (1996) menyatakan motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu dan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Khodijah, 2016).

Menurut Bernard motivasi sebagai fenomena yang membentuk tindakan kearah tujuan tertentu (Atmaja, 2016). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang individu tersebut bertindak, berbuat atau berkeinginan untuk bertingkah laku atas

aktifitas dan tujuan tertentu (Hamzah & Uno, 2016). Selain itu, Lawler 1994 mengatakan motivasi adalah tujuan yang diarahkan.

Mc. Donald (dalam Islamuddin, 2012) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Siswa yang termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi akademis yang optimal berarti siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi.

McClelland (dalam khairani, 2013) menggunakan istilah *need for achievement (N-ach)* untuk kebutuhan berprestasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan juga untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi ataupun persaingan dengan mengutamakan ukuran keunggulan (*standar of excellence*) secara optimal. McClelland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi dan penentu yang mempengaruhi perilaku individu untuk setiap orang yang berkeinginan melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain. Dan aplikasi dari motivasi berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan bahwa individu akan mengerjakan pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan dengan gigih dan risiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya. Selain itu,

Atkinson beranggapan motivasi berprestasi sebagai suatu disposisi usaha untuk meraih kesuksesan. Dan kebutuhan untuk sukses yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang yang berhubungan erat dengan berbagai yang mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tersebut (Latifah, 2017).

McCelland (dalam Wijono, 2010) mengatakan motivasi berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Gellerman (1984) menyatakan bahwa motivasi berprestasi ialah sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuatnya bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi. Dan individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang ia berhasil memenangkan suatu persaingan dan berani mengambil suatu risiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan (Khairani, 2013).

Santrock (2003) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dalam mencapai standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, semakin kuat dorongan berprestasi maka semakin besarlah kemungkinan untuk menuntut dirinya berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan.

Bedasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk mendapatkan keberhasilan, namun bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan atau standar keunggulan. Kesuksesan yang sebaik-baiknya dan tercapainya tujuan yang diinginkan serta menuntut individu untuk bekerja keras demi mencapai tujuan tersebut.

## 2. Aspek- aspek Motivasi Berprestasi

McClland (dalam Wijono 2010) menyatakan bahwa individu yang menunjukkan motivasi berprestasi pada seseorang, yakni:

- a) Risiko pemilihan tugas yang moderat, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bertindak dengan mengambil risiko yang moderat dalam menghadapi tantangan.
- b) Suka menerima umpan balik (suka membandingkan kinerja dengan orang lain), individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengharapkan umpan balik dengan cara cepat dengan informasi yang tepat tentang bagaimana kemajuan mereka mencapai suatu tujuan.
- c) Berprestasi, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menemukan kepuasan tugas secara eksternal dan yang ada didalam dirinya sendiri, dengan melakukan pilihan terhadap berbagai alternatif yang tersedia.
- d) Keasyikan dengan tugas, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat membuat pilihan dalam mencapai tujuan. Mereka cenderung asyik dengan tugas mereka hingga memperoleh keberhasilan secara utuh.

### 3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClland (dalam Djamarah, 2002) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang antara lain:

a) Faktor Instristik

Faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya keinginan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self- efficacy*, usia, dan pengalaman.

b) Faktor ekstrinsik

Faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan, keluarga dan teman, maksud kesimpulannya bahwa ketiga subjek memenuhi faktor sebagai individu yang memiliki motivasi berprestasi.

### 4. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Mcclland (dalam khairani, 2014), mengatakan ada tujuh karakteristik motivasi berprestasi individu, yakni :

- 1) Mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul
- 2) Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan
- 3) Mereka mau bertanggung jawab sendiri mengenai hasilnya
- 4) Mereka bertindak sebagai wirausaha, memilih tugas yang menantang, dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif dari pada kebanyakan orang
- 5) Mereka menghendaki umpan balik yang konkrit cepat terhadap prestasi mereka
- 6) Mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.

- 7) Motivasi yang perlu bagi mereka : memberikan pekerjaan yang membuat mereka puas, memberikan otonomi, umpan balik terhadap sukses atau kegagalan, memberikan mereka peluang untuk tumbuh dan memberikan mereka tantangan.

## **B. Dukungan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya**

Pada prinsipnya teman sebaya mempunyai arti penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi diketahui betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan remaja. Piaget dan Sullivan menekankan bahwa melalui teman sebaya remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Dan dapat mempelajari prinsip-prinsip kejujuran serta secara aktif kepentingan dan presektif teman sebaya dalam rangka melancarkan integritas dirinya dalam aktifitas tertentu yang berkelanjutan. Slavin (2008) mengatakan teman sebaya merupakan bentuk interaksi dengan orang yang mempunyai kesamaan dalam status dan usia yang sama. Hal ini senada dengan Saputro dan Pardiman (2012) yang mengungkapkan bahwa teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Baik dalam sosialisasi di sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.

Didukung pernyataan oleh Santrock (2007) menyebutkan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia satu dengan tingkat kedewasaan yang sama, menghabiskan banyak waktu dalam interaksi teman sebaya pada pertengahan masa kanak-kanak serta masa remaja. Menurut Safari (2005) remaja merasa nyaman bersama teman sebaya karena melalui itu remaja akan

mendapatkan dukungan sehingga mereka dihargai dan dapat mengembangkan konsep diri yang positif melalui dukungan teman sebayanya.

Teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut, karena mereka merasa mendapatkan dukungan. Erikson mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Hal ini senada dengan Tarakanita (2001) mengatakan bahwa teman sebaya selain merupakan sumber referensi mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dukungan.

Menurut Buhmester, dukungan teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, panduan moral, dan tempat bereksperimen. Interaksi dengan teman sebaya memainkan peran khusus dalam perkembangan remaja itu sendiri. Salah satu fungsi yang paling penting dari dukungan teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga (Santrock, 2008). Sejalan dengan pendapat Hurlock (1980) bahwa dukungan teman sebaya yaitu berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dan saling memahami, saling memberi nasehat, simpati, dan saling memberi perhatian satu sama lain antara teman sebaya. Hilman (2002) menjelaskan dukungan teman sebaya merasa seperti membuat remaja merasa seperti teman seperjuangan untuk berbagai tujuan yang sama. Dan dapat melakukan kegiatan, saling menguatkan kearah yang baik dan memungkinkan memperoleh kenyamanan. Dukungan tersebut dapat berbentuk seperti interaksi

melalui keakraban yang dijalin bersama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia satu dengan tingkat kedewasaan yang sama. Dan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu, Baik dalam sosialisasi disekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri. Dan teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut, karena teman sebaya ini remaja merasa mendapatkan dukungan teman sebaya yang memberikan kenyamanan dalam bentuk pemberian bantuan, dorongan, serta sandaran ketika individu mengalami kesulitan dan membutuhkan satu sama lain. bantuan tersebut dapat berupa bantuan nyata, perhatian, emosioanal, dan pemberian pujian dan informasi yang didapat oleh dukungan teman sebaya.

## **2. Aspek- aspek Dukungan Teman Sebaya**

Menurut House 2012, adapun aspek-aspek dari dukungan teman sebaya sebagai berikut :

1. Dukungan emosional. Dapat dikatakan memberikan dorongan, kehangatan, kasih sayang, kepedulian, perhatian, kepercayaan serta simpati dan empati.

2. Dukungan penghargaan. Dukungan ini diberikan yakni melalui penghargaan dan penilaian yang positif, dorongan maju dan juga semangat kepada individu tersebut.
3. Dukungan instrumental. Seperti memberi bantu langsung. misalkan menolong suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas.
4. Dukungan informasi. Melalui berbagi informasi, nasehat ataupun umpan balik sebaik-baiknya untuk apa yang dilakukan selanjutnya sesuai yang dibutuhkan.

### **3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya**

Menurut Cohen dan Syne 1985, Adapun faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya yakni sebagai berikut :

- a. Pemberian dukungan. Sebagaimana orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut.
- b. Jenis dukungan. Dukungan yang diterima akan memiliki arti jika dukungannya bermanfaat dengan kebutuhan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan. seperti kepribadian, kebiasaan dan peranan merupakan karakteristik penerimaan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Penyesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

### **C. Motivasi Berprestasi pada Siswa Ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya**

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara

umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Motivasi berprestasi tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Dalam perkembangan motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kondisi lingkungan siswa salah satunya yakni teman sebaya. Hurlock (2004) menyatakan bahwa *peer group* atau kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dan dominan. Cowie dan Wallace (2000) mengungkapkan bahwa dukungan *peer group* merupakan dukungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada temannya, dan hal tersebut terjadi dimanapun dan dikelompok teman sebaya manapun serta memberi dukungan kepada temannya disaat kesulitan.

Penelitian Huda (2013) menemukan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dengan teman sebaya yang luas dan bersifat positif akan mampu mengembangkan motivasi berprestasinya begitu pula sebaliknya. Menurut Eka dkk (2008), siswa lebih terikat dengan teman sebayanya karena mereka menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya daripada dengan anggota keluarga, sehingga pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap perkembangan siswa yakni dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya di sekolah berpengaruh terhadap motivasi berprestasinya. Teman sebaya yang baik akan memberikan dukungan yang positif khususnya dalam hal belajar dengan

mengajak belajar bersama, saling mengingatkan sehingga akan lebih termotivasi untuk meraih prestasinya.

Dalam perkembangan pergaulan terhadap teman sebaya sangat berperan penting, dampak yang diberikan olehnya memiliki cakupan yang luas terkait dengan nilai-nilai. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan keseluruhan siswa SMP dan SMA Muhammadiyah se-kota Binjai sudah memiliki pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar yang menghasilkan prestasi yang tinggi sebanyak 29% dikarenakan dukungan teman sebaya merupakan bagian penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi berprestasi sehingga siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya bisa mengatasi persoalan belajar bersama-sama dan berhasil.

Bedasarkan hasil penelitian Hilmi (2015) menunjukkan bahwa pada siswa SMKN II Malang, terdapat pengaruh signifikan dari teman sebaya sekaligus meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan persentase dukungan teman sebaya kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018), menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sangat berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar yakni 18,3%. Dengan demikian, apabila siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar memiliki dukungan teman sebaya yang baik dan selalu mengajak belajar bersama maka dapat meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadzila (2014), yang memperoleh hasil bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,92%.

Sejalan dengan penelitian Evi (2014), yang mengungkapkan bahwa semakin baik interaksi dan dukungan antara teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi berprestasinya. Sejalan dengan penelitian Nelson & De Backer (2008) menemukan bahwa dukungan yang diperoleh dari teman sebaya akan meningkatkan motivasi berprestasi individu dan diyakini oleh individu akan meningkatkan motivasi berprestasinya. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu memunculkan dorongan dengan meningkatkan intensitas hubungan dengan teman sebaya.

Bedasarkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri SMP Pesantren Islam Al-Irsyad. Dukungan teman sebaya memberikan keefektifan sebesar 15,7% pada motivasi berprestasi siswa. Artinya, semakin positif dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

#### **E. Hipotesis**

Bedasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka variabel- variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Teman Sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Berprestasi

#### B. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, defenisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Berprestasi

McClland (dalam Wijono, 2010) motivasi berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. McClland mengatakan aspek dari motivasi berprestasi terdiri dari empat aspek yakni risiko pemilihan tugas yang moderat, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bertindak dengan mengambil risiko yang moderat dalam menghadapi tantangan, suka menerima umpan balik (suka membandingkan kinerja dengan orang lain), individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengharapkan umpan balik dengan cara cepat dengan informasi yang tepat tentang bagaimana kemajuan mereka mencapai suatu tujuan, berprestasi, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi

menemukan kepuasan tugas secara eksternal dan yang ada didalam dirinya sendiri, dengan melakukan pilihan terhadap berbagai alternatif yang tersedia, keasyikan dengan tugas, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat membuat pilihan dalam mencapai tujuan. Mereka cenderung asyik dengan tugas mereka hingga memperoleh keberhasilan secara utuh.

## 2. Dukungan Teman Sebaya

Santrock (2007) menyebutkan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia satu dengan tingkat kedewasaan yang sama, menghabiskan banyak waktu dalam interaksi teman sebaya pada pertengahan masa kanak-kanak serta masa remaja. Menurut House, adapun aspek-aspek dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional dapat dikatakan memberikan dorongan, kehangatan, kasih sayang, kepedulian, perhatian, kepercayaan serta simpati dan empati, dukungan penghargaan dukungan ini diberikan yakni melalui penghargaan dan penilaian yang positif, dorongan maju dan juga semangat kepada individu tersebut, dukungan instrumental. seperti memberi bantu langsung. misalkan menolong suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas, dukungan informasi. melalui berbagi informasi, nasehat ataupun umpan balik sebaik-baiknya untuk apa yang dilakukan selanjutnya sesuai yang dibutuhkan.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA 1 Bandar Seikijang yang berjumlah 270 orang.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat digunakan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan ara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak (Sugiyono, 2016). Dan sampel dalam penelitian ini mengambil subyek secara acak dengan jumlah 162 subyek dari 270 populasi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Subjek

N : Jumlah Populasi

d : Nilai Persisi ( ketelitian )

$$n = \frac{270}{270 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{270}{270 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{270}{0,675 + 1}$$

$$n = \frac{270}{1,675} = 161,677 \text{ dibulatkan menjadi } 162 \text{ subjek}$$

#### D. Metode Pengumpulan Data

Bugin (2010) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang dibuat oleh penulis. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang diungkap adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2010).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi yang digunakan yakni skala

motivasi berprestasi dan dukungan teman sebaya yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan teori dari setiap variabel.

### 1. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan House aspek- aspek sebagai berikut berikut dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan ini diberikan yakni melalui penghargaan dan penilaian yang positif, dukungan instrumental, seperti memberi bantuan langsung, dukungan informasi, melalui berbagi informasi, nasehat ataupun umpan balik sebaik-baiknya untuk apa yang dilakukan selanjutnya sesuai yang dibutuhkan. Skala dukungan teman sebaya sebelum diuji coba terdiri dari 30 butir dengan jumlah butir *favorable* sebanyak 15 butir, dan *unfavorable* 15 butir. Berdasarkan aitem-aitem pada masing-masing aspek *favorable* adalah 4 sangat setuju sampai nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari nilai 1 untuk pernyataan sangat setuju sampai 4 untuk pernyataan sangat setuju.

**Tabel 3.1**  
**Blue print Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji coba**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Dukungan emosional	Mendapatkan dorongan	1	2	2
	Mendapatkan kehangatan	3	4	2
	Mendapatkan kasih sayang	5	6	2
	Mendapatkan kepedulian	7	8	2
	Mendapatkan kepercayaan	9	10	2
	Saling memberi perhatian simpati dan empati	11, 13, 15	12, 14, 16	6
Dukungan penghargaan	Memberi penghargaan yang dibutuhkan	17	18	2

	Memberikan penilaian yang positif	19	20	2
	Saling memberikan dorongan dan semangat	21	22	2
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan langsung	23	24	2
	Memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas	25	26	2
Dukungan informasi	Saling terbuka terhadap suatu hal antara teman dalam berbagi informasi	27	28	2
	Membantu dengan memberikan nasehat	29	30	2
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

## 2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan McClland (2010) mengatakan aspek dari motivasi berprestasi terdiri dari empat aspek yakni risiko pemilihan tugas yang moderat, suka menerima umpan balik berprestasi, keasyikan dengan tugas.

Skala motivasi berprestasi dijabarkan dalam bentuk-bentuk aitem-aitem yang terdiri dari 30 pernyataan sebagaimana terlihat dalam tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Blue print Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji coba**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Risiko pemilihan tugas	Berani mengambil tugas yang memiliki kesulitan sedang	1,3,5	2,4,6	6
	Lebih memilih mengerjakan tugas dari pada bermain	7,9	8,10	2
	Mengerjakan suatu hal untuk mencapai kesuksesan	11	12	2

Suka menerima umpan balik	Membandingkan hasil kerja dengan orang lain	13	14	2
	Mengerjakan tugas yang memiliki standar tertentu	15	16	2
	Menyenangi kritik dan saran sebagai pendorong untuk bekerja lebih baik	17,19	18 ,20	2
Berprestasi	Mengerjakan tugas agar berprestasi	21	22	2
	Menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya untuk meraih predika terbaik	23	24	2
Keasyikan tugas	Membuat pilihan dalam mencapai tujuan	25	26	2
	Mengerjakan dengan tekun	27	28	2
	Lebih asyik mengerjakan tugas hingga memperoleh keberhasilan secara utuh	29	30	2
	<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Skala ini terdiri dari 2 pernyataan, yakni pernyataan positif dan negatif. Dalam skala ini terdapat 4 kategori peskoran dengan rentang skor 1 sampai 4. pada pernyataan positif, jawaban akan diskor dari 1 sampai 4, dimana 4 artinya sangat setuju melakukan dan skor 1 yang artinya sangat tidak setuju. pada pernyataan negatif, jawaban akan dskor dengan cara kebalikannya, yaitu dimana 1 artinya sangat setuju melakukan dan skor 4 yang artinya sangat tidak setuju pada masing-masing kategori, skor tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki penguasaan pada kategori tersebut didalam hidupnya. sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa responden sedang berusaha untuk mencapai nyaman pada kategori tersebut dalam hidupnya.

### **E. Persiapan dan Pelaksanaa Uji Coba**

Persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang akan digunakan. kemudian, dilakukan uji coba terhadap alat ukur yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan validitas dan reabilitas yang handal. uji coba dilakukan kepada 60 siswa SMA 1 Bandar Seikijang. Penyebaran skala uji coba dilakukan selama satu hari yaitu 24 Mei 2019.

Bedasarkan hasil uji coba pertama didapat 24 butir yang valid untuk skala dukungan teman sebaya dari 30 butir yang disediakan, dengan nomor butir yang gugur 2,4,12,15,24, dan 30. Dan hasil uji coba pertama skala motivasi berprestasi didapati 12 butir yang valid dari 30 butir yang disediakan dengan nomor yang gugur 1,3,4,5,6,7,8,11,13,14,15,17,18, 21,23,24,25,27,dan 29.

### **F. Hasil Uji Coba**

Azwar (2011) mengungkapkan bahwa sebuah alat ukur harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketetapan dan kecermatannya dalam melaksanakan dan melakukan fungsi ukurannya. Hal ini dikenal dengan validitas dan reliabilitas. Setiap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan validitas isi. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Azwar (2012) penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien  $\geq 0,30$  sehingga butir yang diinginkan tercapai. Dari hasil hitungan validitas pada indikator ditemukan aitem yang valid pada skala

dukungan teman sebaya didapatkan aitem yang valid sebanyak 24 aitem yang mempunyai nilai validitas antara 0,30-0,668 dengan indeks *alpha cronbach's* 0,918 sedangkan untuk aitem yang tidak valid sebanyak 6 butir dengan nomor aitem 2,4,12,15,24 dan 30 deskripsi penyebaran angket aitem dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Blue print Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji coba**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional	Mendapatkan dorongan	1		1
	Mendapatkan kehangatan	3		1
	Mendapatkan kasih sayang	5	6	2
	Mendapatkan kepedulian	7	8	2
	Mendapatkan kepercayaan	9	10	2
	Saling memberi perhatian simpati dan empati	11, 13,	14,16	4
Dukungan penghargaan	Memberi penghargaan yang dibutuhkan	17	18	2
	Memberikan penilaian yang positif	19	20	2
	Saling memberikan dorongan dan semangat	21	22	2
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan langsung	23		1
	Memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas	25	26	2
Dukungan informasi	Saling terbuka terhadap suatu hal antara teman dalam berbagi informasi	27	28	2
	Membantu dengan memberikan nasehat	29		1
<b>Jumlah</b>				<b>24</b>

Kemudian pada skala motivasi berprestasi didapatkan aitem valid sebanyak 12 aitem yang memiliki nilai validitas antara 0,30- 0,697 dengan indeks *alpha cronbach's* 0,839 dan aitem yang tidak valid sebanyak 18 butir dengan nomor aitem 1,3,4,5,6,7,13,14,17,21,23,24,27,6,10,13,6 dan 24. Deskripsi penyebaran angket aitem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Blue print Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji coba**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Risiko pemilihan tugas	Berani mengambil tugas yang memiliki kesulitan sedang	2,4		2
	Lebih memilih mengerjakan tugas dari pada bermain	9	10	1
	Mengerjakan suatu hal untuk mencapai kesuksesan		12	1
Suka menerima umpan balik	Membandingkan hasil kerja dengan orang lain			0
	Mengerjakan tugas yang memiliki standar tertentu		16	1
	Menyenangi kritik dan saran sebagai pendorong untuk bekerja lebih baik	19	20	2
Berprestasi	Mengerjakan tugas agar berprestasi		22	1
	Menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya untuk meraih predika terbaik			0
Keasyikan tugas	Membuat pilihan dalam mencapai tujuan		26	2
	Mengerjakan dengan tekun		28	1
	Lebih asyik mengerjakan tugas hingga memperoleh keberhasilan secara utuh		30	1
<b>Jumlah</b>				<b>12</b>

## G. Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata Validitas yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukurannya dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015).

Penentuan pengukuran valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi  $\geq 0,25$  sehingga butir yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Pengujian validitas menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 22 for windows*.

### 2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2010), uji reabilitas mengacu kepada kepercayaan konsistensi hasil ukuran yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. koefisien reabilitas berada dalam rentang angka 1 sampai dengan 4,00 sekalipun bila koefisien reabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, maka nilai uji reabilitas didapatkan nilai masing-masing pada setiap skala dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi secara berturut-turut adalah *Alpha Cronbach's* 0,854 dan 0,918 uji reabilitas dengan bantuan *SPSS 22 for windows*.

### 3. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada tanggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dan Gauss. Jika sebaran normal berarti artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila  $P > 0.05$  sebaran normal, sebaliknya bila  $P < 0.05$  tersebut tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22 for windows*.

#### 2. Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linier tidaknya maka digunakan uji linearitas dengan analisis korelasi. kaidahnya dengan melihat P pada tabel linearitas. Jika  $P > 0.05$  hubungan linier, tetapi bila  $P < 0.05$  tersebut tidak normal. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22 for windows*.

#### 3. Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel antara X-Y dan menguji taraf signifikan. Semua analisis data dalam penelitian akan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri 1 Bandar Seikijang

SMA Negeri 1 Bandar Sekijang adalah salah satu sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 2006 terletak di Jl. Lintas Timur Km. 25 desa Simpang Beringin kecamatan Bandar Sekijang kabupaten Pelalawan Riau dengan luas tanah 20.100 m<sup>2</sup>. Dengan identitas NSS : 301040601013, NPSM : 1049086, Kode Pos : 28352, Telp./ Fax : 0761- Email : [sman1bandarseikijang@gmail.com](mailto:sman1bandarseikijang@gmail.com), HP : 0813 6564 6612

SMA Negeri 1 Bandar Sekijang memiliki visi yakni, “Menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK serta mempunyai pola pikir yang inovatif, kreatif, profesional, berbudaya melayu serta unggul dalam prestasi akademik dan non akademik”. Dan misi, (1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan dan sesuai dengan ajaran agama yang dianut sehingga terbentuklah akhlak seluruh warga kelas, (2) membentuk sumber daya manusia unggul, produktif, inovatif dan profesional, (3) melaksanakan proses pembelajaran tuntas yang bersinergik dan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta informasi, (4) mengaktifkan pelaksanaan kegiatan dalam atau luar sekolah pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler, (5) mengoptimalkan lomba keagamaan dan sains dalam sekolah maupun diluar sekolah, (6) membangun iklim kompetitif, (7) melaksanakan manajemen sekolah dengan segala keterbukaan dan transparan, (8) melaksanakan penanaman pohon dan pembenahan taman sekolah untuk terciptaya

suasana sejuk, (9) melaksanakan penanaman pohon dan pembedahan taman sekolah untuk terciptanya suasana sejuk dan nyaman.

SMA negeri 1 bandar Seikijang memiliki tujuan yang terbagi menjadi tiga bagian : (1) Tujuan jangka pendek (1-2 tahun),

- a. PMB yang mengarah kepada pembelajaran tuntas
- b. Semua siswa muslim memakai pakaian busana muslim
- c. 20% lingkungan sekolah tertata rapi
- d. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan perusahaan yang ada di Kecamatan Bandar Seikijang
- e. Memiliki tim olahraga yang solid
- f. Prestasi akademik meningkat dari nilai rata-rata mata pelajaran dari nilai 60 menjadi 65
- g. 30% sarana prasana sekolah terpenuhi
- h. Memiliki tim Palang Merah (PMR), Pramuka dan Sanggar Kesenian
- i. 70% guru dan karyawan ikut pendidikan dan latihan (Diklat)
- j. Mengikuti lomba dibidang Sains, KIR, Bahasa Inggris, IT dan seni ditingkatt kabupaten

1) Tujuan jangka menengah (3-5 tahun)

- a. 60% saran prasarana sekolah terpenuhi
- b. Siswa-siswi yang beragama islam 65% bebas dari buta baca Al-quran
- c. Mampu mengikuti lomba festival budaya melayu, tari dan puisi ditingkat Kabupaten dan Provinsi
- d. Masuk tim favorit kegiatan Pramuka dan PMR tingkatt Provinsi

- e. Tingkat kelulusan mencapai 100%
  - f. Mampu mengikuti lomba di bidang Sains, KIR, Bahasa Inggris dan Seni ditingkat Kabupaten hingga ke tingkat Provinsi
- 2) Tujuan jangka panjang (6-10tahun)
- a. 90% sarana prasarana sekolah terpenuhi
  - b. Siswa-siswi yang beragama islam 90% bebas dari buta Al-quran
  - c. Tingkat kelulusan mencapai 100% dan siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri mencapai 50%
  - d. Mampu mengikuti lomba di bidang Sains, KIR, Bahasa Inggris, dan Seni ditingkat kabupaten hingga tingkat Provinsi.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan dilaksanakan selama dua hari terhitung dari tanggal 19 Juli 2019 sampai tanggal 20 Juli 2019, dengan jumlah sampel 162 orang siswa- siswi SMA Negeri Bandar Seikijang. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan skala yang berbentuk kuosioner kepada masing-masing individu disetiap kelas dan sebelumnya diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian terlebih dahulu.

### **C. Deskripsi data Penelitian**

Hasil penelitian lapangan tentang dukungan teman sebaya, dan motivasi berprestasi pada siswa- siswi SMA Negeri Bandar Seikijang setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.0*

for windows. Diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Rentang Skor**

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X max	X min	rata-rata	SD	X max	X min	rata-rata	SD
Dukungan Teman Sebaya	96	61	77,49	8,99	96	24	60	12
Motivasi Berprestasi	45	29	37,18	4,03	48	12	30	6

Bedasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki skor rata-rata empirik yang lebih tinggi dari pada skor rata-rata hipotetiknya. ada lima kategori yang akan peneliti gunakan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang ditentukan dengan norma berikut :

- Sangat Tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$
- Tinggi :  $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
- Sedang :  $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
- Rendah :  $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
- Sangat Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Bedasarkan deskripsi data memakai rumus diatas, maka untuk variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori skor motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Rentang nilai dan kategorisasi skor Motivasi Berprestasi**

Rentang nilai	Kategorisasi	F	%
$X > 43, 225$	Sangat tinggi	12	7, 40
$39, 195 \leq X < 43, 225$	Tinggi	27	16,67
$35, 165 \leq X < 39, 195$	Sedang	71	43, 83
$31, 135 \leq X < 35, 165$	Rendah	38	23, 45
$X < 31.135$	Sangat Rendah	14	8, 64
Jumlah		162	100

Bedasarkan kategorisasi pada tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini, memiliki skor motivasi berprestasi pada kategori sedang sebanyak 71 dari 162 orang yang menjadi partisipan , atau sebesar 43% persen partisipan yang terlibat.

Selanjutnya kategorisasi skor dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Rentang nilai dan kategorisasi skor Dukungan Teman Sebaya**

Rentang nilai	Kategorisasi	F	%
$X > 90, 93$	Sangat tinggi	13	8, 02
$81, 99 \leq X < 90, 97$	Tinggi	29	17, 90
$72, 99 \leq X < 81, 99$	Sedang	66	40, 74
$64, 01 \leq X < 72, 99$	Rendah	34	20, 98
$X < 64, 01$	Sangat Rendah	20	12, 34
Jumlah		162	100

Bedasarkan kategorisasi pada tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini, memiliki skor dukungan teman sebaya pada

kategori sedang sebanyak 66 dari 162 orang yang menjadi partisipan , atau sebesar 40 persen partisipan yang terlibat.

#### D. Hasil Analisis data

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa pada data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu motivasi berprestasi, dan dukungan teman sebaya yang dianalisa dengan bantuan SPSS 23.00 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika  $p > 0.005$  maka sebaran normal, jika sebaliknya  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal (Hadi, 2000). Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *one sample kolmogorov-smirnov* test maka didapat hasil pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Berprestasi dan Dukungan**  
**Teman Sebaya**

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0, 69	0, 55	Normal
Dukungan Teman sebaya	0, 65	0. 91	Normal

Bedasarkan hasil pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa data motivasi berprestasi dengan nilai K-SZ sebesar 0,069 dan signifikan 0,055 ( $p > 0,05$ ) variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal. Pada variabel dukungan teman sebaya menunjukkan K-SZ sebesar 0,065 dan signifikan 0,091 ( $p > 0,05$ ) maka variabel dukungan teman sebaya berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier menggambarkan bahwa perubahan variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan mengikuti garis linear. Perubahan variabel bebas akan cenderung diikuti oleh variabel tergantung apabila memiliki nilai  $p > 0,05$ , maka kedua variabel dikatakan linier, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka kedua variabel dikatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi linier atau tidak. Hasil uji linier bahwa dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada variabel dukungan teman sebaya yakni sebesar ( $F$ ) = 0,337, dan  $P$  = 0,562. Maka pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dapat dinyatakan linier.

## **2. Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Menurut Hadi (2000) suatu variabel dikatakan memiliki korelasi yang signifikan apabila

memiliki nilai signifikan atau  $p > 0,05$ , apabila  $p < 0,05$  maka variabel tidak memiliki korelasi yang signifikan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa**

Model Sig.	Jumlah Kuadrat Total	df	Rata-rata Kuadrat	F	
Regresi <sup>b</sup>	5,503	1	5,503	,337	,562
Sisa Total	2612,306	160	16,327		
	2617,809	161			

**Tabel 4.6**  
**Hasil Nilai Koefisien Regresi Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi**

Model	B	$\beta$	t	F	Sig
(konstanta)	35,587		12,892	0,337	0.000
Dukungan Teman Sebaya	0,021	0,046	5,81		
Motivasi Berprestasi					

Model	R	R	Besaran Distribusi	Kesalahan Standar Estimasi
1	0,46 <sup>a</sup>	0,02	-0,04	4,041

Bedasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diatas menunjukkan nilai sebesar  $F = 0,337$ , Sehingga diperoleh persamaan  $Y = 35,587 + 0,021X$ . Dan secara bersama-sama antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi diatas berpengaruh sangat signifikan, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dimana  $p < 0,05$  yang artinya dukungan teman sebaya

berpengaruh sangat signifikan. Kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui nilai korelasi secara simultan pada dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi yang diperoleh nilai  $R^2 = 0,46$ . Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi 46% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor luar atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **E. Pembahasan**

Bedasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis ( $F= 0,337$ ,  $p = 0,000$   $p < 0,05$ ). Dan artinya secara simultan atau keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena validitas internal penelitian ini telah dilakukan dengan baik. Dengan diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu karena semakin tinggi dukungan teman sebaya maka motivasi berprestasi semakin meningkat pada siswa.

Mcclelland mendefenisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standar of excellence*). Motivasi memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan.

Putri dkk (2016) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu dukungan teman sebaya.

Penelitian Nelson & De Backer (2008) menemukan bahwa dukungan sosial akan meningkatkan motivasi akademik individu. Dukungan yang diperoleh individu dari teman sebaya pada situasi akademik yakni tersedia untuk meningkatkan motivasi berprestasi individu tersebut. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu untuk memunculkan dorongan dalam mencapai tujuannya, hal ini turut berperan penting untuk motivasi berprestasi siswa. Prayitno mengatakan siswa lebih termotivasi dalam berprestasi jika penguatannya berasal dari dukungan teman sebaya. Teman adalah motivasi yang kuat, karena dukungan teman sebaya yang diterima berbeda dari dukungan lainnya.

Santrock (2003) menyatakan remaja yang tidak begitu dekat dengan teman sebayanya cenderung lebih kesepian, mudah depresi, tegang dan memiliki harga diri rendah. Dan mereka cenderung tidak berminat pada kegiatan belajar dan memiliki prestasi yang rendah, artinya dukungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Adapun latar belakang terbentuknya *peer group* yakni : (1) Adanya perkembangan proses sosialisasi. (2) Setiap remaja membutuhkan penerimaan dan penghargaan diri dari orang disekelilingnya. (3) Pada perkembangan ini orangtua sangat dianjurkan untuk memberikan perhatian untuk melihat setiap perkembangan anak, agar anak merasa kehadirannya berarti dan nyaman agar remaja memiliki kepribadian positif tanpa merasa diabaikan (4) Masa remaja juga terkadang mengidolakan figur seseorang

yang dikagumi sehingga ia akan meniru tingkah laku figur tersebut dan remaja dapat menemukan jati dirinya. Lingkungan teman sebaya yang memberikan dorongan belajar dan memberikan dampak positif bagi siswa akan berdampak pada peningkatan prestasinya, tetapi siswa yang bergaul pada lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menurunkan prestasinya.

Penelitian Putri (2008) menunjukkan hasil keseluruhan siswa di SMP dan SMA Muhammadiyah se-kota Binjai sudah memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi dan memiliki motivasi berprestasi siswa yang tinggi serta pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa sebanyak 29%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Hurlock (2005) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah interaksi atau dukungan dari teman sebaya.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri SMP pesantren Islam Al Irsyad. artinya semakin positif dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 15,7% pada motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah, Rosra & Mayasari (2017), yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP

Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yakni 49,2% dari variabel motivasi beprestasi dapat ditentukan dari variabel dukungan teman sebaya. Dalam hal ini motivasi dapat dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, didukung oleh pendapat Evi (2014), yang mengungkapkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan kuesioner dengan skala likert, yang mana pada skala ini untuk mengungkap respon pada responden yang mungkin pada saat itu tidak dapat mengontrol satu persatu responden mengisi sesuai kondisi yang ada pada dirinya. Sehingga data yang diperoleh tergantung dari keadaan dan pemahaman responden terhadap kalimat-kalimat dalam pernyataan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pegujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa, yang artinya variabel dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### B. Saran

Bedasarkan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh penulis :

1. Pihak sekolah
  - a. Kepala Sekolah, berdasarkan pada penelitian ini dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, diharapkan kepada kepala sekolah dapat membentuk suasana belajar yang kondusif selain itu sarana dan prasarana yang baik , guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
  - b. Bagi guru, hendaknya sebagai tenaga pendidik dapat membangun hubungan akrab, memberi perhatian secara maksimal dan simpati terhadap siswa, sehingga dapat memberikan semangat pada siswa dalam belajar.

c. Bagi siswa, diharapkan dapat selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan dan membagi waktu dengan baik antara pergaulan dan pembelajaran guna mengembangkan tingkat motivasi berprestasi dengan cara memilih pergaulan teman sebaya yang memberikan efek positif. Sehingga dapat mencegah masalah rendahnya motivasi berprestasi. Semakin baik intensitas dukungan dari teman sebaya maka semakin meningkat pula motivasi berprestasinya begitu pula sebaliknya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan terhadap peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan diri dalam pengambilan data dan pengumpulan data dengan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Selanjutnya, dapat memperluas kajian tentang dukungan teman sebaya terhadap variabel bebas lainnya untuk memperkaya ilmu kajian penelitian terhadap psikologi pendidikan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, misalkan dengan mengaitkan diantaranya dukungan sosial masyarakat, ataupun pola belajar individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, P.P. (2016). *Psikologi pendidikan dalam perfektif baru*. Yogyakarta: Arruz Media
- Awan, R.U., Ghazala Noureen., & Arjum Naz. (2011). *A Study of Relationship Between Achievement Motivation, Self Concept, and Achievement in English and Mathematic at Secondary*, *Internasional Education Studies*, 4, 72-73
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2011). *Relibialitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bugin, B. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitria, R.D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman Sebaya terhadap motivasi belajar siswa, 2, 54-55
- Hadi, S. (2000). *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamzah. B., & Uno. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hilmi, M.S., (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang
- Islamuddin. H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kharisma, L., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se- Kota Semarang tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analisis Journal*
- Khairani, M. (2013). *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Aswajaya Pressindo

- Khodijah, N. (2016). *Psikologi pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo
- Latifah, E. (2017). *Psikologi dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lutfi, N.D. (2012). Hubungan antara teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah pada santriwati pengurus organisasi pelajar PPMI
- Putri, S. R. (2018). Pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. In *Biblio Cous: Jurnal kajian konseling dan pendidikan*, 1,103, 107- 113
- Raja, R. (2008). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri II Makasar, 9, 12-13
- Sadirman, Am. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Saputro, S.T., Pardiman. (2012). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta
- Slavin, R. E. (2008) *Psikologi pendidikan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Indeks
- Sujarwo, (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran
- Sugiyanto, (2009). Kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMAN Negeri 10 Semarang, 3, 23-24.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta
- Yazdani, K., & Godbole. (2014). *Realitionsip Between Achievement*
- Yudha, R.I., Idris., Evanita, S. (2015). Pengaruh lingkungan sekolah teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan Jambi Selatan kota Jambi
- Yuliatika, D., Rahmawati, S., & Palupi, S.R. (2017). *Self Efficay* dan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 7 Purworejo
- Wijono, S. (2010). *Psikologi industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana